



Jurnal Gereja

"Caeli enarrant gloriam Dei"

URL : <http://jurnal.sttekklesia.ac.id>
e-ISSN : -
Edition : Jurnal Gereja, Volume 2, Nomor 2, Juli 2026
Page : 307 - 311

Resensi

Alangkah indahnya negara gotong-royong – oleh Agustinus Dewantara

Vido Fransisco

Judul : Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong
Penulis : Dr. Agustinus W. Dewantara, S.S., M.Hum.
ISBN : 9789792153620
Penerbit : Kanisius, Yogyakarta
Tanggal Terbit : 30 Agustus 2017
Jumlah Halaman : 114 hal.

Sekilas mengenai penulis: Agustinus W. Dewantara adalah seorang dosen tetap di STKIP Widya Yuwana, Madiun. Beliau menyelesaikan S3 dalam bidang Ilmu Pendidikan Teologi, dan saat ini beliau juga menjabat sebagai Asisten Ahli.

Ringkasan Buku

Buku "Alangkah Hebatnya Negara Gotong-Royong" merupakan sebuah kumpulan tulisan yang membahas tentang pentingnya gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat. Agustinus W. Dewantara, penulis buku ini, menekankan bahwa *gotong-royong* bukan hanya sekadar tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh

masyarakat Indonesia, tetapi juga memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembangunan nasional.

Dalam buku ini, Dewantara memaparkan berbagai contoh gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, seperti gotong-royong dalam kegiatan pertanian, gotong-royong dalam kegiatan keagamaan, dan gotong-royong dalam kegiatan sosial. Ia juga membahas tentang kekurangan-kekurangan dalam praktik gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat, seperti kurangnya kesadaran untuk menghargai waktu dan kebersihan. Dewantara juga menyoroti pentingnya peran negara dalam memfasilitasi dan memperkuat praktik gotong-royong. Menurutnya, negara harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk dapat melakukan praktik gotong-royong secara efektif. Dewantara juga menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih aktif dalam praktik gotong-royong.

Tanggapan

Buku "*Alangkah Hebatnya Negara Gotong-Royong*" memberikan perspektif yang sangat berharga mengenai pentingnya gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat. Penulis berhasil memberikan gambaran yang jelas dan meyakinkan tentang keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari praktik gotong-royong yang efektif. Saya sangat setuju dengan pandangan Dewantara bahwa gotong-royong bukan hanya sekadar tradisi atau kebiasaan, tetapi juga memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembangunan nasional. Gotong-royong dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai sektor kehidupan, serta meningkatkan kebersamaan dan solidaritas antarindividu dan kelompok masyarakat. Saya juga setuju dengan pandangan Dewantara mengenai peran penting negara dalam memfasilitasi dan memperkuat praktik gotong-royong. Negara harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat agar mereka dapat melakukan praktik gotong-royong secara efektif.

Namun, saya berpendapat bahwa praktik gotong-royong juga harus dimulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan memperkuat praktik gotong-royong.

Kesan dan Pemaknaan

Menurut saya, buku "Alangkah Hebatnya Negara Gotong-Royong" karya Agustinus W. Dewantara memberikan pesan yang sangat penting dan aktual untuk Indonesia saat ini. Pesan tersebut adalah pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam membangun bangsa yang lebih baik. Saya sepenuhnya setuju dengan pandangan Dewantara bahwa individu tidak dapat membangun sebuah negara yang hebat, melainkan hanya dengan gotong-royong dan saling bahu-membahu dapat mencapai tujuan tersebut.

Namun, saya juga merasa bahwa buku ini agak terlalu idealis dalam pandangannya. Dewantara menunjukkan pandangan bahwa gotong-royong adalah solusi tunggal untuk masalah sosial dan ekonomi Indonesia, namun ia tidak memberikan solusi konkret tentang bagaimana cara menerapkan gotong-royong ini secara efektif di tengah-tengah masyarakat. Terkadang, kebutuhan pribadi dan kelompok dapat menghalangi gotong-royong ini, sehingga perlu ada pendekatan yang tepat untuk memastikan bahwa gotong-royong dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, saya juga merasa bahwa buku ini agak terlalu fokus pada gotong-royong dalam konteks kebudayaan dan agama. Dewantara menunjukkan pandangan bahwa gotong-royong berasal dari nilai-nilai kebudayaan dan agama Indonesia, namun ia tidak membahas kontribusi dari nilai-nilai lain, seperti sekularisme dan modernitas, terhadap pembangunan bangsa yang lebih baik. Saya berharap bahwa dalam edisi selanjutnya, Dewantara dapat memperluas pandangannya tentang gotong-royong dan nilai-nilai lain yang relevan dalam membangun bangsa yang lebih baik.

Salah satu hal yang paling saya sukai dari buku ini adalah cara Dewantara memberikan contoh konkret tentang bagaimana gotong-royong dapat

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ia memberikan contoh tentang pentingnya kolaborasi dalam pembangunan infrastruktur di suatu daerah, atau pentingnya membeli produk lokal untuk mendukung ekonomi masyarakat setempat.

Contoh-contoh ini membantu memperjelas konsep gotong-royong dan memberikan wawasan tentang bagaimana kita dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga setuju dengan pandangan Dewantara bahwa dalam membangun bangsa yang lebih baik, penting untuk memperkuat kebudayaan lokal dan menjaga warisan budaya kita. Kebudayaan adalah bagian penting dari identitas nasional kita, dan mempertahankan warisan budaya kita dapat membantu mengembangkan kebanggaan dan rasa memiliki pada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, saya sepenuhnya setuju dengan pandangan Dewantara bahwa kita perlu meningkatkan penghargaan dan kecintaan pada kebudayaan kita sendiri, serta menjaganya dari pengaruh negatif dari luar.

Setelah membaca buku ini, saya lebih memahami betapa pentingnya nilai gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat. Saya menjadi lebih menyadari bahwa keberhasilan suatu negara tidak hanya tergantung pada kemajuan teknologi dan ekonomi, namun juga pada kebersamaan dan kepedulian antarindividu dalam menjalankan kehidupan sosial. Buku ini juga memperkuat keyakinan saya bahwa pendidikan memegang peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada individu, sehingga dapat berkontribusi pada keberhasilan suatu negara. Namun, buku ini juga menimbulkan pertanyaan dalam diri saya tentang apakah nilai gotong-royong masih relevan di era modern ini yang cenderung individualistis. Saya menjadi berpikir bahwa untuk dapat mempertahankan nilai gotong-royong, perlu ada peran aktif dari pemerintah dan masyarakat dalam membentuk lingkungan yang mendukung terciptanya rasa saling peduli dan saling membantu.

Rekomendasi dan penutup

Secara keseluruhan, penulis melihat bahwa buku ini sangat penting untuk dibaca oleh semua kalangan, juga dan bahkan mereka yang ada di dalam pemerintahan. Karya ini sangat inspiratif dan memberikan wawasan yang berharga mengenai pentingnya nilai *gotong-royong* dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembacaan ini maka pembaca bisa memperdalam pemahaman tentang bagaimana gotong-royong dapat menjadi landasan bagi keberhasilan suatu negara. Saya sangat merekomendasikan buku ini kepada semua orang yang ingin belajar tentang bermasyarakat yang bergotong-royong dan membangun kebersamaan dalam kehidupan sosial.

Biografi singkat penulis:

Vido Fransisco—telah menyelesaikan studi teologi dari STT Ekklesia, Jakarta, Indonesia, pada tahun 2024. Dapat dihubungi melalui surel: vidofransisco@gmail.com.